

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sumber daya yang penting bagi daerah yang menjadi tempat tujuan wisata. Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam berbagai lapisan, bukan untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak terkait. Selain itu, untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata.

Indonesia adalah negara dengan banyak tempat tujuan wisata karena mempunyai alam yang sangat indah. Negeri ini kaya akan wisata yang berhubungan dengan alam mulai dari konservasi hewan, tumbuhan, agrowisata, ekowisata dan masih banyak macamnya. Tidak hanya tersebar di satu atau dua daerah saja yang mempunyai potensi wisata namun semuanya tersebar diseluruh kawasan indonesia.

Pariwisata berperan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh sumber daya alam yang memadai dan harus dikelola dengan manajemen yang baik. Dalam hal ini perlu diamati tentang pemanfaatan sumber daya alam bagai pengembangan pariwisata yaitu unsur unsur sumber daya alam apa saja yang terkait dalam rangka pengembangan pariwisata. Untuk ini perlu dikembangkan objek-objek pariwisata serta promosi bagi daerah pariwisata dan daerah berpotensi untuk pariwisata tapi belum dikembangkan. (Afianto, 2013:15) <http://ejournal.stipram.net>

Pariwisata perlu dikembangkan secara maksimal, yang dalam pengembangannya diperlukan banyak aspek penunjang pariwisata itu sendiri serta dukungan berbagai pihak dalam pembangunan dan pemanfaatannya. Oleh sebab itu harus ada tindakan lanjut rencana pengembangan strategi. Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari Pemerintah, Swasta dan masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. (Perdana, 2013:38) <http://ejournal.stipram.net>

Pengertian pengembangan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1988), memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan menjadikan maju dan bertambah baik. Dari definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari pengembangan objek wisata adalah suatu cara atau proses untuk membuat suatu objek wisata tersebut menjadi lebih maju dan berkembang. Basis pengembangan pariwisata sendiri dapat berasal dari keragaman budaya, seni, serta pesona dan keindahan alamnya. Pengembangan sumber daya tersebut harus dipadukan antara pengembangan produk pariwisata dan pemasaran tempat wisata tersebut. (Satriawati, 2013:44) <http://ejournal.stipram.net>

Pengembangan Pariwisata memerlukan dukungan kebijaksanaan pariwisata yang tepat, yang mampu menjadi panduan serta pijakan bagi tindakan strategik di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata membutuhkan kerja sama dengan Pemerintah Pusat/Daerah, Pemerintah Swasta (Investor) dan masyarakat setempat. Pemerintah memprioritaskan sumber devisa negara melalui pengembangan pariwisata di seluruh pelosok tanah air, baik melalui wisata alam, budaya, adat istiadat, bahasa sejarah dan lain-lain. (Suwarti, 2017:39-40) <http://ejournal.stipram.net>

Proses pengembangan pariwisata yang berada di suatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (*benefit*) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang. (Susilo, 2018:45) <http://ejournal.stipram.net>

Pengembangan Sumber Daya Manusia Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan sebuah obyek wisata, karena kualitas SDM yang ada sangat berpengaruh terhadap hasil dari pengelolaan potensi wisata tersebut. Kualitas SDM tidak selalu diukur dari tingkat pendidikan, tetapi juga pengalaman dan kemampuan manajemen yang bagus, sehingga obyek wisata dapat dikelola dengan baik. Susanto, Syaifulloh (2018:52) <http://ejournal.stipram.net>

Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini, Salah satunya di Jawa Tengah.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki letak geografis yang sangat strategis berada di tengah-tengah Pulau Jawa menjadikan Jawa Tengah ini mempunyai daya tarik wisata yang kuat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang cukup bagus dalam pemanfaatan DTW guna meningkatkan industri pariwisata adalah Kabupaten Purbalingga. Hal ini terbukti dari diperolehnya gelar Travel Club Tourism. Award (TCTA) 2013 untuk kategori *The Most Improved*. Purbalingga merupakan satu-satunya kabupaten di Jawa Tengah yang meraih penghargaan kategori ini (tempo, 2013).

Purbalingga terletak di sebelah Barat Daya Ibukota Propinsi dengan wilayah 77.764 hektar yang berada ° 11" BT - 109°35" BT dan 7°10" LS - 7°29" LS", terbentang pada altitude ± 40 – 1.500 meter diatas permukaan laut dengan dua musim yaitu musim Hujan antara April – September dan musim Kemarau antara Oktober – Maret. Secara umum Purbalingga termasuk dalam iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 3,739 mm – 4,789 mm per tahun. Jumlah curah hujan tertinggi berada di Kecamatan Karangmoncol, sedangkan curah hujan terendah di Kecamatan Kejobong. Suhu udara di wilayah Kabupaten Purbalingga antara 23.20° C – 32.88° C dengan rata-rata 24.49° C.

Purbalingga berada di cekungan yang diapit beberapa rangkaian pegunungan. Di sebelah utara merupakan rangkaian pegunungan (Gunung Slamet dan Dataran Tinggi Dieng). Ibu kota Kabupaten berada di Purbalingga, sekitar 21 km sebelah timur laut Purwokerto.

Di Purbalingga ada banyak industri dengan bahan baku rambut manusia untuk dijadikan bulu mata palsu (*eye-lash*) atau juga dibuat *wig* atau rambut palsu serta sanggul maupun *hair piece* yang dipasang untuk memberikan tambahan rambut atau juga *high-light* secara temporer di rambut kita. Keistimewaan lain adalah industri knalpot yang merupakan transformasi dari industri kuili dan panci tembaga. Knalpot Braling cukup terkenal di kalangan pemilik mobil, sebagai alternatif suku cadang murah.

Tidak hanya itu, kabupaten Purbalingga juga memiliki potensi di Industri Pariwisata. Purbalingga menyimpan banyak tempat wisata menarik yang dapat di kunjungi. Mulai dari wisata buatan, wisata alam, wisata religi, desa wisata.

Destinasi Pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat unsur: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan

yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan. Suryadana, Octavia (2015 : 51).

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikansi selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan. Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu. Baik secara aktual maupun hukum. (Damiasih, Yunita 2017:27)
<http://ejournal.stipram.net>

Purbalingga dinilai sebagai kabupaten terbaik yang mengemas pengembangan pariwisata, sehingga layak mendapatkan penghargaan kategori *The Most Improved* menyingkirkan ratusan kabupaten lainnya. Pengembangan berbagai obyek dan wahana obyek wisata dianggap mampu mengatrol pamor Purbalingga sebagai destinasi wisata yang layak dipilih.

Salah satu tujuan destinasi wisata di Kabupaten Purbalingga adalah Wisata Alam Kampung Kurcaci yang terletak di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Jawa tengah. Karena berada di kaki Gunung Slamet 3.428 meter diatas permukaan laut (MDPL) menjadikan suasana hutan asri, udara yang segar dan sejuk. Ditambah lagi alam disekitarnya ditumbuhi hutan pohon damar yang sudah berusia puluhan tahun, ini yang menjadikan daya tarik utama di Kampung Kurcaci.

Awal destinasi wisata Kampung Kurcaci diberinama Kampung Kurcaci karena ketika kita melihat pohon-pohon yang tinggi itu, seolah-olah kita seperti kurcaci. Dan terdapat daya tarik atraksi buatan seperti Rumah Kurcaci, untuk daya tarik wisata alam lainnya seperti air terjun (curug) Lawang. Sebagai salah satu destinasi wisata yang dimiliki Purbalingga, Wisata Alam Kampung Kurcaci memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Memiliki alam yang bagus, indah dan udara yang sejuk. Hanya saja untuk Fasilitas di Kampung Kurcaci masih kurang memadai, kurang

terawat dengan baik bahkan untuk pengunjung yang berkunjung ke wisata Kampung Kurcaci dinilai masih kurang, biasanya pengunjung akan ramai hanya pada hari akhir pekan, libur nasional dan *event-event* tertentu bahkan sangat jarang wisatawan asing yang berkunjung.

B. BATASAN MASALAH

Batasan ditulis agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah serta terhindar dari hasil penelitian yang dianggap tidak relevan, maka perlu ditetapkan batasan-batasan masalah dan dapat mengetahui sistem pengembangan yang dilakukan oleh pengelola yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat dalam melakukan pengembangan daya tarik wisata Kampung Kurcaci di desa Serang kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengembangkan daya tarik wisata Kampung Kurcaci?
2. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam mempromosikan daya tarik wisata Kampung Kurcaci?
3. Apakah hambatan yang dihadapi oleh pengelola dalam upaya pengembangan wisata Kampung Kurcaci?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyalurkan gagasan untuk pengembangan wisata Kampung Kurcaci.
2. Untuk mengetahui strategi dan kendala dalam Pengembangan wisata Kampung Kurcaci.

3. Untuk mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata Kampung Kurcaci.
4. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisata Kampung Kurcaci.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semuanya, yaitu :

1. Penulis
 - a. Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata pada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta
 - b. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
 - c. Menambah wawasan tentang potensi yang dimiliki Daya Tarik Wisata Kampung Kurcaci di Purbalingga.
 - d. Menambah ilmu pengetahuan tentang konsep pengembangan daya Wisata Kampung Kurcaci di Purbalingga.
2. Bagi Pembaca
 - a. Pembaca dapat mengetahui dan memahami konsep dasar penulisan karya tulis ilmiah.
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang potensi wisata yang ada di kampung Kurcaci desa Serang di Purbalingga.
 - c. Sebagai acuan atau referensi penulisan dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah
 - a. Dapat membantu dalam mengembangkan Daya tarik Wisata Kampung Kurcaci di Purbalingga.

- b. Membantu dalam meningkatkan kunjungan wisata Daya tarik Wisata Kampung Kurcaci di Purbalingga.
- c. Dapat memberikan perhatian agar sumber daya yang ada atau potensi yang ada agar dapat meningkatkan kunjunga Wisata Kampung Kurcaci di Kabupaten Purbalingga.

4. Bagi STIPRAM

- a. Mampu membentuk mahasiswa yang cerdas dan berkompeten dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia.
- b. Dapat menambah pustaka ilmiah tentang destinasi wisata yang dapat menjadi acuan atau referensi mahasiswa dalam penulisan katya ilmiah